

PENGARUH MODEL SAVI TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN SEJARAH

Lilis Suryana, Maskun, dan Suparman Arif

FKIP Unila Jalan Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung 35145

Telepon (0721) 704 947, faximile (0721) 704 624

Email : Lilissuryana3@gmail.com

HP : 082307235445

The aim of the research was to know whether there is any significant influence and how much the level of significance influence of *Somatic Visual Auditory Intellectual (SAVI)* learning model against the interest of students in learning the history of class XI IPS SMAN 2 Metro Academic Year 2014/2015. The method used is an experimental method with quantitative data analysis techniques. Based on the results of data analysis, it was known that the t test value $T_{tabel} > T_{hitung}$ indicates that there is a significant influence. While the r value of 0.638 indicates the significance level of influence of *Somatic Auditory Visual Intellectual (SAVI)* learning model against the students' learning interest is strong

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dan besar taraf signifikansi pengaruh model pembelajaran *Somatis Auditori Visual Intelektual (SAVI)* terhadap minat belajar siswa pada pembelajaran sejarah kelas XI IPS SMA Negeri 2 Metro Tahun Pelajaran 2014/2015. Metode yang digunakan adalah metode eksperimen dengan teknik analisis data kuantitatif. Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa hasil uji t nilai $T_{tabel} > T_{hitung}$ menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan, sedangkan nilai r sebesar 0,638 menunjukkan taraf signifikansi pengaruh model pembelajaran *Somatis Auditori Visual Intelektual (SAVI)* terhadap minat belajar siswa adalah kuat.

Kata kunci: minat belajar, model pembelajaran, savi

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Salah satu upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah adalah dengan cara perbaikan proses pembelajaran.

Pendidikan juga sering diartikan proses transmisi pengetahuan melalui kegiatan pembelajaran. Proses pembelajaran yang dilakukan dengan berbagai model pembelajaran untuk mencapai tujuan tersebut, tidak selalu cocok pada semua siswa. Penyebabnya biasa saja karena latar belakang pendidikan siswa, kebiasaan belajar, minat, motivasi belajar siswa, sarana, lingkungan belajar, metode mengajar guru dan sebagainya. Pemilihan model pembelajaran yang tepat akan menimbulkan rasa senang siswa selama mengikuti pelajaran, siswa akan berusaha untuk berpartisipasi dalam kegiatan belajar mengajar, dalam hal ini dapat dikatakan bahwa minat siswa untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar meningkat.

Menurut Slameto (2003 : 60-72). Kegagalan siswa dalam mencapai tujuan pendidikan, pada umumnya dipengaruhi oleh banyak faktor, baik faktor intern maupun faktor ekstern. Faktor intern, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa, misalnya: bakat, motivasi belajar (minat), sikap, dan kemampuan (potensi). Faktor ekstern yaitu faktor yang berasal dari luar diri siswa, misalnya: keluarga, lingkungan belajar, perhatian orang tua, pola interaksi guru, metode pembelajaran guru dan sebagainya

Pemilihan dan penggunaan model yang tepat sesuai dengan

tujuan kompetensi sangat diperlukan. Ada banyak model yang dapat digunakan oleh pendidik dalam menyampaikan materi ajar kepada siswa. Model pembelajaran juga akan membuat model mendidik akan lebih bervariasi tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh pendidik sehingga peserta didik tidak bosan dan pendidik tidak kehabisan tenaga.

Belajar memerlukan keterlibatan mental dan kerja siswa sendiri. Salah satu pengembangan pembelajaran adalah model belajar siswa aktif yaitu *Somatis Auditori Visual Intelektual* yang terdapat dalam buku milik Rusman yang berjudul *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Dalam system pendidikan, peserta dituntut untuk belajar secara mandiri. Orang-orang yang berkecimpung atau bekerja dalam system ini tentu sering mendengar bahkan menggunakan istilah mandiri, namun mungkin persepsi kita terhadap istilah itu berbeda-beda.

Pengaruh menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah daya yang ada dan timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, dan kepercayaan atau perbuatan seseorang. (Hasan Alwi, 2005:489)

Model secara harfiah berarti "bentuk", dalam pemakaian secara umum model merupakan interpretasi terhadap hasil observasi dan pengukurannya yang diperoleh dari beberapa sistem. Model pembelajaran merupakan cara/teknik penyajian yang digunakan guru dalam proses pembelajaran agar tercapai tujuan pembelajaran.

Model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya para guru boleh memilih model

pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikannya. (Rusman, 2013:133) Model pembelajaran *Somatis Auditori Visual Intelektual* (SAVI) ini dilaksanakan dalam siklus pembelajaran empat tahap:

1. Tahap pertama ialah tahap persiapan. Tujuan tahap persiapan adalah menimbulkan minat para pembelajaraan, memberikan mereka perasaan positif mengenai pengalaman belajar yang akan datang, dan menempatkan mereka dalam situasi optimal untuk belajar;
2. Tahap kedua ialah tahap penyampaian. Tujuan tahap ini adalah membantu pembelajar menemukan materi belajar yang baru dengan cara yang menarik, menyenangkan, relevan, melibatkan pacaindera, dan cocok untuk semua gaya belajar.
3. Tahap ketiga, pelatihan. Tujuan tahap ini adalah membantu pembelajaran mengintegrasikan dan menyerap pengetahuan dan keterampilan baru dari berbagai cara;
4. Tahap keempat, penampilan hasil. Tujuan tahap ini adalah membantu pembelajar menerapkan dan memperluas pengetahuan atau keterampilan baru mereka pada pekerjaan, sehingga hasil belajar akan melekat dan terus meningkat.

(Rusman, 2013:373)

. Mempelajari sejarah berarti mempelajari hubungan antara masa lampau, masa kini dan masa yang akan datang. Pentingnya pembelajaran sejarah di sekolah – sekolah diakui semua bangsa dan negara, karena pembelajaran sejarah merupakan sarana untuk

mensosialisasikan nilai – nilai tradisi bangsa yang sudah teruji dengan waktu, memahami perjuangan dan pertumbuhan bangsa dan negara, baik secara fisik, politik, dan ekonomi sekaligus mendidik sebagai warga dunia yang sangat peduli kepada pentingnya pemahaman terhadap bangsa – bangsa lain (Isjoni, 2007 : 47).

Penelitian ini bertujuan untuk; Mengetahui pengaruh dan besarnya pengaruh yang signifikan model pembelajaran SAVI terhadap minat belajar siswa SMA kelas XI IPS semester ganjil

METODE PENELITIAN

Suatu penelitian dipandang sebagai suatu usaha yang dilakukan untuk memecahkan masalah dengan berbagai cara atau metode dengan menggunakan alat atau fasilitas-fasilitas yang ada untuk memperoleh hasil yang bisa dipertanggung jawabkan. Penelitian merupakan upaya dalam bidang ilmu pengetahuan dijalankan untuk memperoleh fakta-fakta dalam prinsip-prinsip dengan sabar, hati-hati dan sistematis untuk menjawab kebenaran. (Sutrisno Hadi, 2004:1)

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen. Jenis penelitian menggunakan Desain *Pre-experimental* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *one-group Pretest-Posttest Design*, dimana pada desain penelitian ini terdapat *pretest*, sebelum perlakuan. desain penelitian *one-group Pretest-Posttest Design*, adalah sebagai berikut:

O1 X O2

O1 merupakan hasil dari *pre-test* minat belajar siswa sebelum diberikan perlakuan (*treatment*). X adalah perlakuan yang diberikan

dengan menggunakan model pembelajaran *Somatis Auditori Visual Intelektual (SAVI)*, sedangkan O2 adalah *post-test* merupakan prestasi belajar siswa setelah diberikan perlakuan (*treatment*).

Menurut Sugiyono (2011:115), “Populasi adalah wilayah generalisasi terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu. ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan”. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas XI IPS di SMA Negeri 2 Metro pada Tahun Pelajaran 2014/2015 yang berjumlah 4 kelas.

Tabel. 1 Populasi Siswa Kelas XI IPS di SMA Negeri 2 Metro

No	Kelas	Jumlah Siswa		Jumlah
		L	P	
1.	XI IPS 1	12	17	29
2.	XI IPS 2	15	17	32
3.	XI IPS3	19	12	31
Jumlah		46	36	92

Sumber: Dokumentasi Tata Usaha SMAN 2 Metro

Sampel adalah sebagian dari jumlah populasi yang dipilih untuk menjadi sumber data sampel dalam penelitian ini yakni kelas seluruh kelas XI IPS 1 di SMA Negeri 2 Metro yang berjumlah 29 siswa terdiri dari 12 laki-laki dan 17 perempuan. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *Purposive Sampling*. Teknik ini digunakan untuk menentukan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2011: 124).

Instrumen penelitian yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah instrument untuk mengukur meningkatnya motivasi belajar siswa model pembelajaran SAVI dalam

Pembelajaran Sejarah yakni Kuesioner atau angket. Angket atau kuesioner adalah alat penelitian untuk digunakan secara berulang yang menjajaki atau menelusuri suatu perubahan perilaku pada suatu tahap yang telah direncanakan sebelumnya (Vivienne Baumfield, 2009:87). Angket ini diberikan kepada siswa untuk memperoleh data mengenai tanggapan tentang model pembelajaran Model pembelajaran *Somatis Auditori Visual dan Intelektual (SAVI)* terhadap minat belajar siswa pada pembelajaran sejarah. Jenis angket yang dipakai dalam penelitian ini adalah instrument kuesioner skala Likert yang terdiri atas pertanyaan positif dan pertanyaan negatif. Masing-masing butir pertanyaan diikuti dengan empat alternatif jawaban yaitu:

1. Sangat Setuju (SS)
2. Setuju (S)
3. Netral (N)
4. Tidak Setuju (TS)
5. Sangat Tidak Setuju (STS)

Pertanyaan tersebut menggunakan *scoring* 5,4,3,2,1 untuk pertanyaan positif dan 1,2,3,4,5 untuk pertanyaan negatif (Sugiyono, 2011: 136)

Kisi-kisi instrumen penelitian

Tabel. 2 Kisi-Kisi Instrumen Minat Belajar

Indikator	Nomor Soal	Jumlah Soal
Perasaan Senang	1, 2, 3, 4 , 5, 6, 7, 8, dan 9	9
Perhatian	11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, dan 18	9
Aktivitas	19, 2	9
Total		27

Sumber: Pengolahan Data Penelitian

Uji prasyarat instrumen dilakukan dengan uji validitas dan uji reliabilitas. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkap data dari validitas yang diteliti, tinggi rendahnya validitas suatu instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas yang dimaksud. Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen (Arikunto, 2010: 211).

Validitas dalam penelitian ini akan dihitung dengan menggunakan rumus korelasi *product moment*.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

r_{xy} : koefisien korelasi antara variabel X dan Y

X : variabel bebas

Y : variabel terikat

N : jumlah sampel yang diteliti (Arikunto, 2010: 215)

Reliabilitas berhubungan dengan hal kepercayaan. Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui suatu alat ukur dapat dipercaya atau diandalkan dalam penelitian. Rumus yang bisa digunakan untuk uji reliabilitas dengan teknik *Alpha Cronbach*, yaitu

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right]$$

Keterangan :

r_{11} = Nilai Reliabilitas

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varians skor tiap-tiap item

$\sum \sigma_1^2$ = varians total

k = jumlah item atau butir pertanyaan

Dengan kriteria pengujian jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan taraf signifikansi 0,05, maka alat ukur tersebut reliabel. Begitu pula sebaliknya, jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka alat ukur tersebut tidak reliabel. Jika alat instrumen tersebut reliabel, maka dapat dilihat kriteria penafsiran mengenai indeks korelasi (r) sebagai berikut:

Tabel. 3 Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Terhadap Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

Sumber: Sugiyono, 2011:257

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran SAVI terhadap minat belajar siswa pada pembelajaran Sejarah. Analisis data menggunakan *pre test* dan *post test one group design*. Untuk menguji hipotesis secara statistik maka digunakan dengan rumus sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{(md)}{\sqrt{\frac{\sum X^2 d}{n(n-1)}}}$$

Keterangan

Md = *mean* perbedaan pre dan post

Xd = deviasi masing-masing subjek

$\sum X^2 d$ = jumlah kuadrat deviasi (Suharsimi Arikunto, 2010:349).

Sebelum dilakukan uji hipotesis, peneliti melakukan uji normalitas terlebih dahulu. Teknik yang digunakan untuk menguji normalitas data yaitu dengan *Chi Kuadrat*.

Langkah-langkah pengujian normalitas data dengan Chi Kuadrat adalah sebagai berikut.

- 1) Merangkum data seluruh variabel yang akan diuji normalitasnya.
- 2) Menentukan jumlah kelas interval. Dalam hal ini jumlah kelas interval nya adalah 6 karena luas kurve normal diagi menjadi 6, yang masing- masing luasnya adalah 2,7%; 13,34%; 33,96%; 33,96%; 13,34%; 2,7%
- 3) Menentukan kelas interval (data terbesar-data terkecil) dibagi dengan jumlah kelas interval
- 4) Menyusun ke dalam tabel distribusi frekuensi, yang sekaligus merupakan tabel penolong untuk menghitung harga *Chi Kuadrat*
- 5) Menghitung frekuensi yang diharapkan (f_h), dengan cara mengalikan persentase luas tiap bidang kurve normal dengan jumlah anggota sampel
- 6) Memasukkan harga-harga f_h ke dalam tabel kolom f_h , sekaligus menghitung harga-harga $(f_o - f_h)$ dan $\frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$ dan menjumlahkannya

Jumlah $\frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$ merupakan nilai *Chi Kuadrat*.

(Sugiyono, 2011:241)

HASIL DAN PEMBAHASAN

SMA Negeri 2 Metro Resmi dibuka berdasarkan surat keputusan Mendikbud Republik Indonesia Nomor 0363/0/1991 tanggal 20 Juni

1991 dengan nama SMA Negeri Bantul, sesuai dengan namanya sebab pada waktu itu sebelum otonomi daerah Kecamatan Metro Barat mempunyai nama Kecamatan Bantul dan akhirnya sesuai dengan SK Mendiknas RI Nomor 02/1993 tanggal 20 Juni 1993 namanya menjadi SMA Negeri 2 Metro hingga saat ini .

Secara Geografis SMA Negeri 2 Metro terletak di pinggiran Kota Metro yang berjarak ± 5 km dari pusat kota namun sangat mudah dijangkau dari pusat kota. Keadaan lingkungan yang tenang dan asri sangat mendukung terlaksananya sekolah sebagai wawasan wiyata mandala.

Tanggal 28 Oktober 2014 peneliti datang ke SMA Negeri 2 Metro untuk meminta izin melakukan penelitian skripsi di sekolah tersebut. Sekitar pukul 11.00 WIB peneliti bertemu dengan Waka Kurikulum Bapak Triwoko, S.Pd untuk membicarakan perihal tujuan peneliti datang ke sekolah tersebut. Peneliti mengutarakan maksud dan tujuan datang ke sekolah tersebut untuk melakukan penelitian berkaitan dengan tugas akhir peneliti dan sebagai syarat menyelesaikan studi yakni penyusunan skripsi. Bapak Triwoko, S.Pd memberikan izin dan mempersilahkan peneliti untuk bertemu dengan guru sejarah wajib kelas XI yakni ibu Dra.Wiwik Nurhayati. selanjutnya peneliti langsung bergegas menuju ruangan guru. Sesampainya di ruangan peneliti bertemu dengan Ibu Dra.Wiwik Nurhayati dan langsung mengutarakan maksud untuk melakukan penelitian dikelas XI.

Peneliti menjelaskan permasalahan apa yang akan

diangkat dalam penelitian ini, peneliti juga menjelaskan langkah-langkah dalam kegiatan pembelajaran yang harus dilakukan. Dra. Wiwik Nurhayati mempersilahkan untuk bisa memulai penelitian pada tanggal 3 November 2014 di kelas XI IPS 1 yang pada semester ini sedang mengambil Mata Pelajaran Sejarah Indonesia. Pertemuan akan dimulai tanggal 3 November 2014 jam ke 3-4 yakni pukul 09.30-11.00 WIB. Peneliti mengambil satu kompetensi dasar yakni Pergerakan Nasional Indonesia. Perencanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran SAVI adalah mempersiapkan RPP disetiap pertemuannya yaitu sebanyak 2 RPP. RPP disesuaikan dengan langkah-langkah kegiatan yang ditentukan dalam pembelajaran model SAVI. Model pembelajaran SAVI terdiri dari 4 tahapan, dimulai dari tahap persiapan, tahap penyampaian, tahap pelatihan, dan tahap penampilan hasil. Sumber belajar yang digunakan yakni buku paket kementerian pendidikan yang digunakan sekolah juga tambahan dari internet untuk menambah kelengkapan materi yang tersedia. Guru melakukan kesimpulan, klarifikasi, dan tindak lanjut. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 3 November 2015 hingga 17 November 2015. dimana terdapat 3 pertemuan. Pertemuan pertama dilakukan perkenalan dan peneliti mengikuti proses belajar mengajar bersama guru. Pertemuan kedua dilaksanakan dengan menggunakan model pembelajaran Somatis Auditori Visual Intelektual (SAVI) dengan memutar video pembelajaran tentang politik etis dan dilanjutkan dengan melakukan diskusi. Pertemuan ketiga

dilaksanakan dengan menggunakan model pembelajaran Somatis Auditori Visual Intelektual (SAVI) dengan memutar video pembelajaran tentang sumpah pemuda dilanjutkan dengan melakukan diskusi. Dan di akhir pertemuan dibagikan angket.

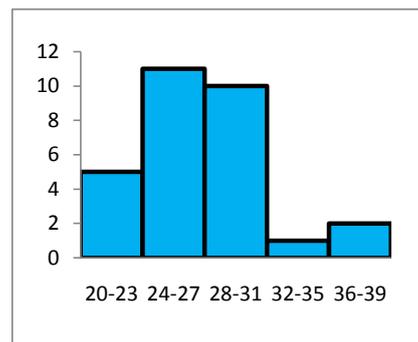
Data yang diperoleh berdasarkan hasil angket sebelum dan sesudah perlakuan yang dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Sebelum Perlakuan

a) Indikator Perasaan Senang

Pola penyebaran data indikator perasaan senang sebelum diberi perlakuan dapat dilihat melalui grafik berikut

Gambar 1. Grafik frekuensi indikator perasaan senang sebelum perlakuan

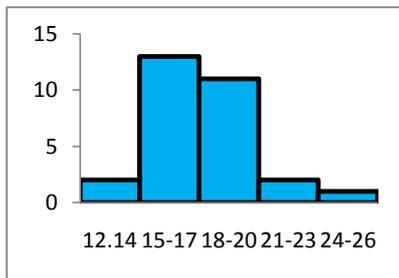


Sumber: Pengolahan Data Penelitian
Perhitungan dari keseluruhan indikator perasaan senang nilai rata-rata yang diperoleh dari data (*mean*) = 27,2931; simpangan baku yang diperoleh (*standar deviasi*) = 1,4281 dengan 2,1103 yang paling banyak diperoleh siswa terletak pada interval 24-27 yaitu sebanyak 11 orang siswa.

b) Indikator Perhatian

Pola penyebaran data indikator perasaan senang sebelum diberi perlakuan dapat dilihat melalui grafik berikut:

Gambar 2. Grafik frekuensi pretest indikator perhatian sebelum perlakuan

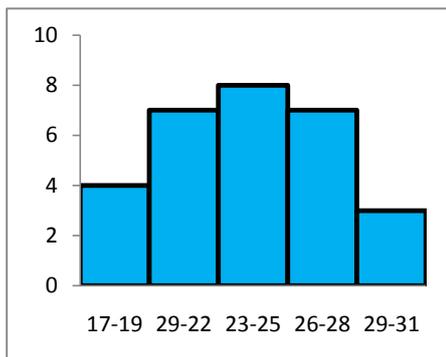


Sumber: Pengolahan Data Penelitian
Perhitungan dari keseluruhan indikator perhatian diperoleh hasil rata-rata data sebesar : nilai rata-rata yang diperoleh dari data (*mean*) = 17,6552; simpangan baku yang diperoleh (*standar deviasi*) =1,5062 dengan jumlah sampel sebanyak 29 orang siswa. Nilai yang paling banyak diperoleh siswa terletak pada interval 15-17 yaitu sebanyak 13 orang siswa.

c) Indikator Aktivitas

Pola penyebaran data indikator aktivitas sebelum diberi perlakuan dapat dilihat melalui grafik berikut

Gambar 3. Grafik frekuensi indikator aktivitas sebelum perlakuan



Sumber: Pengolahan Data Penelitian
Perhitungan dari keseluruhan indikator aktivitas diperoleh hasil rata-rata data sebesar : nilai rata-rata

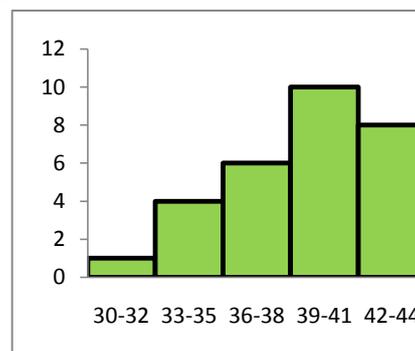
yang diperoleh dari data (*mean*) = 23,7931; simpangan baku yang diperoleh (*standar deviasi*) =2,1179 dengan jumlah sampel sebanyak 29 orang siswa. Nilai yang paling banyak diperoleh siswa terletak pada interval 23-25 yaitu sebanyak 8 orang siswa.

2. Setelah Perlakuan

a) Indikator Perasaan Senang

Pola penyebaran data indikator perasaan senang setelah diberi perlakuan dapat dilihat melalui grafik berikut

Gambar 4. Grafik frekuensi indikator perasaan senang setelah perlakuan



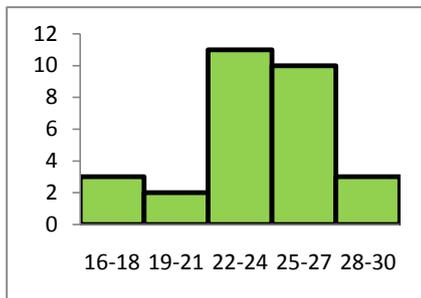
Sumber: Pengolahan Data Penelitian

Perhitungan dari keseluruhan indikator perasaan senang diperoleh hasil rata-rata data sebesar : nilai rata-rata yang diperoleh dari data (*mean*) = 39,0690; simpangan baku yang diperoleh (*standar deviasi*) = 1,9696 dengan jumlah sampel sebanyak 29 orang siswa. Nilai yang paling banyak diperoleh siswa terletak pada interval 39-41 yaitu sebanyak 10 orang siswa.

b) Indikator Perhatian

Pola penyebaran data indikator perasaan senang setelah diberi perlakuan dapat dilihat melalui grafik berikut

Gambar 5. Grafik frekuensi indikator perhatian setelah perlakuan



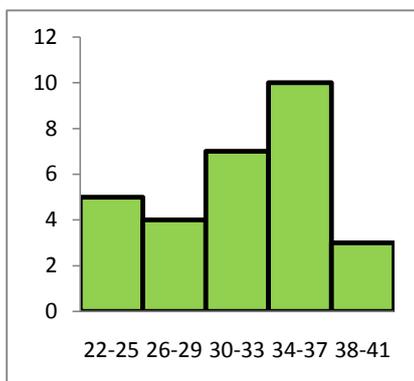
Sumber: Pengolahan Data Penelitian

Perhitungan dari keseluruhan indikator minat belajar diperoleh hasil rata-rata data sebesar : nilai rata-rata yang diperoleh dari data (*mean*) = 23,8276; simpangan baku yang diperoleh (*standar deviasi*) =2,1973. dengan jumlah sampel sebanyak 29 orang siswa. Nilai yang paling banyak diperoleh siswa terletak pada interval 22-24 yaitu sebanyak 11 orang siswa.

c) Indikator Aktivitas

Pola penyebaran data indikator perasaan senang setelah diberi perlakuan dapat dilihat melalui grafik berikut

Gambar 6. Grafik frekuensi indikator aktivitas setelah perlakuan



Sumber: Pengolahan Data Penelitian

Perhitungan dari keseluruhan indikator minat belajar diperoleh hasil rata-rata data sebesar : nilai rata-rata yang diperoleh dari data (*mean*) = 31,7759; simpangan baku yang diperoleh (*standar deviasi*) =2,2167. dengan jumlah sampel sebanyak 29 orang siswa. Pada tabel tersebut terlihat bahwa nilai yang paling banyak diperoleh siswa terletak pada interval 34-37 yaitu sebanyak 10 orang siswa.

UJI HIPOTESIS

Berdasarkan data hasil penelitian dan uji persyaratan analisis di atas, dimana hasil rata-rata angket tersebut dianalisis menggunakan T-test. Pengujian hipotesis ini dilakukandengan menggunakan Uji Dua Sampel Berpasangan (*Paired Samples T-test*).

Dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh sebelum dan sesudah penggunaan model pembelajaran SAVI terhadap minat belajar siswa kelas XI IPS pada pembelajaran Sejarah Indonesia SMA Negeri 2 Metro.

Uji hipotesis merupakan langkah untuk memberikan jawaban terhadap rumusan masalah dalam penelitian.

Hipotesis yang akan di uji kebenarannya adalah:

H_0 : Model pembelajaran *Somatis Auditori Visual dan Intelektual*(SAVI) tidak berpengaruh terhadap minat belajar pada pembelajaran Sejarah siswa kelas XI IPS SMA Negeri 2 Metro.

H_1 : Model pembelajaran *Somatis Auditori Visual dan*

Intelektual (SAVI)
berpengaruh terhadap minat
belajar pada pembelajaran
Sejarah siswa kelas XI IPS
SMA Negeri 2 Metro

Pengujian hipotesis menggunakan uji
T sampel berpasangan (*Paired
Sample T-test*) dengan rumus sebagai
berikut.

$$t = \frac{\frac{(\sum D)^2}{n}}{\frac{S}{\sqrt{n}}}$$

Dimana,

$$S = \sqrt{\frac{1}{n-1} \left\{ \sum D^2 - \frac{(\sum D)^2}{n} \right\}}$$

Keterangan:

t : T hitung

S : Simpangan Baku

D : Deviasi (selisih pretest dan
posttest)

n : jumlah sampel

Dimana pengambilan keputusan
dalam uji hipotesis ini adalah jika $|T$
hitung $< T$ tabel maka H_0 diterima
artinya model pembelajaran *Somatis
Auditori Visual Intelektual* (SAVI)
tidak berpengaruh secara signifikan
terhadap minat belajar pada
pembelajaran Sejarah siswa kelas XI
IPS SMA Negeri 2 Metro tahun
pelajaran 2014/2015. Bila $|T$
hitung $> T$ tabel maka H_0 ditolak
dan H_1 diterima artinya model
pembelajaran *Somatis Auditori
Visual Intelektual* (SAVI)
berpengaruh secara signifikan
terhadap minat belajar pada
pembelajaran Sejarah siswa kelas XI
IPS SMA Negeri 2 Metro tahun
pelajaran 2014/2015.

PEMBAHASAN

Model pembelajaran *Somatis
Auditori Visual Intelektual* (SAVI)
dilaksanakan sebanyak dua kali
pertemuan dengan menerapkan
langkah-langkah model pembelajaran
Somatis Auditori Visual Intelektual
(SAVI). Pada pertemuan pertama,
peneliti melakukan perkenalan,
maksud dan tujuan. Kemudian
peneliti melakukan uji coba minat
awal siswa dengan memberikan
angket yang berisi 23 butir soal.
Butir soal yang diberikan tentunya
sudah memiliki kelayakan yang baik
untuk digunakan dalam penelitian.
Angket ini diberikan sebanyak dua
kali yaitu *pretest* yang dilakukan
sebanyak satu kali dengan tujuan
untuk melihat minat awal siswa
sebelum mendapatkan perlakuan
dengan menggunakan penerapan
model pembelajaran *Somatis
Auditori Visual Intelektual* (SAVI),
dan *posttest* diberikan sebanyak satu
kali, hal ini bertujuan untuk melihat
peningkatan hasil belajar kognitif
siswa setelah mendapatkan perlakuan
dengan model pembelajaran *Somatis
Auditori Visual Intelektual* (SAVI).
Angket yang digunakan berjumlah
23 butir soal yang mencakup tiga
indikator minat belajar yaitu
perasaan senang, perhatian, dan
aktivitas.

Berdasarkan penelitian yang
telah dilakukan, peneliti mendapat
nilai rata-rata *pretest* sebesar 68,00.
Nilai rata-rata *posttest* pada
pertemuan ketiga nilai rata-rata yang
diperoleh sebesar 94,83.

Berdasarkan hasil
perhitungan yang dilakukan dengan
deskripsi statistik sebelum dan
setelah perlakuan terjadi peningkatan
dari masing-masing indikator. Nilai
rata-rata yang diperoleh siswa pada

indikator perasaan senang sebelum perlakuan sebesar 27,29 dan setelah perlakuan sebesar 39,07 hal ini menunjukkan peningkatan sebesar 11,78 atau 40,3%. Nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada indikator perhatian sebelum perlakuan sebesar 17,66 dan setelah perlakuan sebesar 23,83 hal ini menunjukkan peningkatan sebesar 6,17 atau 34,9%. Nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada indikator aktivitas sebelum perlakuan sebesar 23,79 dan setelah perlakuan sebesar 31,7 hal ini menunjukkan peningkatan sebesar 31,78 atau 33,7%.

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, nilai r sebesar 0,638 jika diinterpretasikan pada koefisien korelasi dalam buku Sugiyono yang berjudul *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* menunjukkan bahwa taraf signifikansi pengaruh model pembelajaran *Somatis Auditori Visual Intelektual (SAVI)* terhadap minat belajar siswa adalah kuat.

Sesuai dengan teori Dave Meier (Rusman, 2011:373) mengatakan bahwa model pembelajaran *Somatis Auditori Visual Intelektual (SAVI)* merupakan model pembelajaran yang melibatkan seluruh pikiran dan tubuh, pembelajaran berarti berkreasi bukan mengkonsumsi, kerjasama membantu proses pembelajaran, pembelajaran berlangsung pada banyak tingkatan secara simultan, belajar berasal dari mengerjakan pekerjaan itu sendiri dengan umpan balik, emosi positif sangat membantu pembelajaran, otak menyerap informasi secara langsung dan otomatis. Kelebihan yang dimiliki oleh model pembelajaran *Somatis Auditori Visual Intelektual (SAVI)*

dimana model pembelajaran ini suasana dalam proses pembelajaran menyenangkan karena siswa merasa diperhatikan sehingga siswa tidak cepat bosan untuk belajar dan memunculkan suasana belajar yang lebih baik, menarik dan efektif. Langkah untuk menimbulkan minat belajar pada siswa yaitu arahkan perhatian siswa pada tujuan yang hendak dicapai. Usaha meningkatkan minat belajar menurut JT. Loekmono yaitu menemukan sesuatu hal yang dapat menarik perhatian anak, atau tergerak minatnya dengan menggunakan metode yang bervariasi dan media pembelajaran yang menarik sehingga dapat merangsang anak untuk belajar. Jika dikaitkan antara kelebihan yang dimiliki oleh model pembelajaran *Somatis Auditori Visual Intelektual (SAVI)* dan usaha meningkatkan minat belajar siswa dapat terlihat bahwa model pembelajaran *Somatis Auditori Visual Intelektual (SAVI)* secara relevan berpengaruh dalam usaha meningkatkan minat belajar siswa. Oleh karena itu maka hasil analisis statistika yang menunjukkan taraf signifikansi pengaruh model pembelajaran *Somatis Auditori Visual Intelektual (SAVI)* terhadap minat belajar siswa dapat diterima secara rasional.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis yang dilakukan, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran *Somatis Auditori Visual Intelektual (SAVI)* terhadap minat belajar siswa pada Pembelajaran Sejarah kelas XI IPS SMA Negeri 2 Metro Tahun Pelajaran 2014/2015. Taraf signifikansi pengaruh model

pembelajaran *Somatis Auditori Visual Intelektual (SAVI)* terhadap minat belajar siswa pada pembelajaran Sejarah kelas XI IPS SMA Negeri 2 Metro Tahun Pelajaran 2014/2015 adalah kuat.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Balai Pustaka.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Baumfield, Vivienne. 2009. *Action Research di Ruang Kelas*. Jakarta: Indeks.
- Hadi, Sutrisno. 2004. *Analisis regresi*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Isjoni. 2007. *Pembelajaran sejarah pada Satuan Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Loekmono, JT. 1985. *Bimbingan bagi Anak Remaja yang bermasalah*. Jakarta: CV. Rajawali.
- Rusman. 2013. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R & D*. Bandung: Alfabeta.